

Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Hapanasan Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu

Janesha Pramono¹ Sufian Hamim²

Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau, Jl. Kharudin Nasution
No. 133 Perhentian Marpoyan, Pekanbaru, Indonesia
janeshapramono@student.uir.ac.id sufianhamim@soc.uir.ac.id

Received : August 14, 2024;

Accepted : August 25 2024

Abstract

In this research, the researcher focused on the leading tourist attraction Hapanasan, because this object is close to the center of the capital city of Rokan Hulu Regency and has a special attraction in Hapanasan's leading tourist attraction, namely the Sumatran Butterfly Information Center which is only in Rokan Hulu. However, in fact, until now the development of the Hapanasan Haiti Hot Springs tourist attraction is still very limited, the development carried out by the regional government is only limited to building prayer rooms and children's play areas in the tourist attraction area. Apart from that, what is much more important is that road access to tourist attractions is not good, which causes people to be less enthusiastic about coming because of the condition of the roads. The aim is to find out the strategy for developing the natural tourist attraction Hapanasan by the Rokan Hulu Regency Tourism and Culture Office and its obstacles. The method used is a qualitative method; The informant is the Manager of the Hapanasan Natural Tourism Object, Rokan Hulu Regency, Head of the Tourism and Visitor Community Division. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. From the research results, it can be concluded that the development of the Hapanasan Haiti hot spring tourist attraction by the Rokan Hulu Regency Tourism and Culture Office has generally not gone well

KeyWords : Strategy, Development, Tourist Attractions

Abstrak

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan di Objek Wisata Unggulan Hapanasan, Karena objek tersebut berada dekat di pusat Ibu Kota Kabupaten Rokan Hulu serta memiliki daya tarik khusus di objek wisata unggulan Hapanasan yaitu Pusat Informasi Kupu-Kupu Sumatra yang hanya ada di Rokan Hulu. Namun pada faktanya sampai saat ini pengembangan objek wisata Air Panas Hapanasan Haiti masih sangat terbatas, pembangunan yang dilakukan pemerintah daerah hanya sebatas membangun sarana musholla dan tempat bermain anak-anak di kawasan objek wisata tersebut. Selain itu yang jauh lebih penting yakni akses jalan menuju objek wisata belum baik, sehingga menyebabkan masyarakat menjadi kurang bersemangat untuk datang karena kondisi jalan. Adapun tujuan untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata alam Hapanasan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu serta hambatan-hambatannya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif; informan yaitu Pengelola Objek Wisata Alam Hapanasan Kabupaten Rokan Hulu, Kepala Bidang Pariwisata dan Masyarakat Pengunjung. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan yaitu pengembangan objek wisata air panas Hapanasan Haiti oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu pada umumnya belum berjalan dengan baik.

Key Words : Strategi, Pengembangan, Objek Wisata

Pendahuluan

Rokan Hulu yang memiliki potensi alam yang sangat kaya dalam aspek kepariwisataan, bisa dikatakan setiap jengkal tanah di Rokan Hulu memiliki nilai jual, apalagi di sebelah selatan yang langsung berbatasan dengan Provinsi Sumatra Barat. Sebab antara Kabupaten Rokan Hulu dengan Provinsi Sumatra Barat di Batasi oleh jajaran bukit barisan yang memiliki Potensi wisata. Sangat banyak objek wisata alam yang menawarkan pesona yang indah (Renstra Disbupar 2012).

Keputusan Bupati Kabupaten Rokan Hulu Nomor: Kpts.556/DISBUDPAR/133/2013, yaitu: Objek wisata Hapanasan, Danau Cipogas, Ekowisata Bukit Tungkuih Nasi, Aek Matua, Rantau Benuang Sakti, Benteng tujuh lapis, dan Istana Raja Rokan. Penetapan ini diharapkan dapat mendorong peningkatan ekonomi sosial, budaya serta pendapatan asli daerah (PAD).

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan di Objek Wisata Unggulan Hapanasan, Karena objek tersebut berada dekat di pusat Ibu Kota Kabupaten Rokan Hulu serta memiliki daya tarik khusus di objek wisata unggulan Hapanasan yaitu Pusat Informasi Kupu-Kupu Sumatra yang hanya ada di Rokan Hulu.

Namun pada faktanya sampai saat ini pengembangan objek wisata Air Panas Hapanasan Haiti masih sangat terbatas, pembangunan yang dilakukan pemerintah daerah hanya sebatas membangun sarana musholla dan tempat bermain anak-anak di kawasan objek wisata tersebut. Selain itu yang jauh lebih penting yakni akses jalan menuju objek wisata belum baik, sehingga menyebabkan masyarakat menjadi kurang bersemangat untuk datang karena kondisi jalan. Sementara itu banyak juga faktor lain yang belum dipenuhi seperti sarana-prasarana penunjuk objek wisata, lahan parkir, dan sebagainya, dan disebabkan sekarang sedang terjadinya PPKM yang disebabkan adanya covid 19 sehingga ada keterbatasan aktivitas masyarakat dan berdampak pada menurun tingkat kunjungan wisata ke air panas Hapanasan.

Data diatas, terlihat jumlah kunjungan wisatawan keobjek-objek wisata yang ada di Kabupaten Rokan Hulu terjadi fluktuatif atau naik turun dari tahun ke tahun. Data ini dikarenakan perkembangan sektor pariwisata kurang pesat walaupun sangat berpotensi. Padahal sektor pariwisata memiliki potensi untuk berkembang dan mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Kabupaten Rokan Hulu memiliki objek wisata yang sangat menarik hanya saja tidak dikelola dengan baik dan akses jalan objek wisata tidak mudah.

Objek Wisata Air Panas Hapanasan Haiti, sebagian fasilitasnya dibangun oleh pemerintah dan pengelolaannya diberikan ke masyarakat setempat. Objek wisata Air Panas Hapanasan Haiti menjadi salah satu dari 10 objek wisata pihak yang dijadikan prioritas pengembangannya oleh pemerintah Kabupaten Rokan Hulu. Peneliti membatasi penelitian pada Objek Wisata Air Panas Hapanasan Haiti, dikarenakan objek wisata ini sebagian fasilitasnya dibangun oleh pemerintah daerah dan pengelolaannya telah diserahkan kemasyarakat setempat. Semua peraturan di objek Wisata Air Panas Hapanasan Haiti mengikuti ketentuan dari pemerintah daerah, mulai dari tiket masuk dan jam operasional. Untuk itu pemerintah Kabupaten Rokan Hulu melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan menetapkan program kerja untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Rokan Hulu. Adapun program mengembangkan pariwisata unggulan dalam rangka menggerakkan daerah sebagai berikut :

Tabel 1.1. Sasaran, Strategi, Arah Kebijakan dan Indikator Pengembangan Pariwisata Unggulan Dikabupaten Rokan Hulu

No	Sasaran	Strategi	Arah kebijakan	Indikator	Keterangan
1	Berkembangnya dan meningkatnya daya jual potensi wisata	Meningkatnya daya jual potensi wisata daerah melalui pengembangan destinasi, pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif	Pengembangan destinasi, pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif dengan mengoptimalkan sumber daya pemerintahan daerah, <i>community development</i> , serta investor asing	Pengelolaan aset pariwisata	Pengembangan destinasi pariwisata
				Jumlah objek wisata	Pengembangan pemasaran pariwisata
				Jumlah pelatihan pemandu wisata	
				Promosi media massa	
				Event promosi pariwisata	
pelatihan sadar wisata					
2	Peningkatan kunjungan wisatawan	Penetapan dan pengembangan objek wisata unggulan	Peningkatan peran dan fungsi masyarakat dan swasta dalam pengembangan kepariwisataan dan atraksi wisata	Lokasi objek wisata unggulan rokan hulu yang ditata Kunjungan wisatawan	Pengembangan kemitraan

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Rokan Hulu, 2023

Berikut ini penulis menyajikan data terkait dengan Realisasi Program Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu :

Tabel 1.2 Realisasi Program Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu

No	Kegiatan pengembangan destinasi wisata	Tahun	
		2021	2022
1	Identifikasi objek wisata	Terealisasi	-

2	Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara didalam dan luar daerah	Terealisasi	Terealisasi
3	Sadar wisata	Terealisasi	Terealisasi
4	Peningkatan pembangunan sarana dan pra sarana pariwisata	-	Terealisasi
5	Penyerahan hasil kegiatan pengadaan tanah bagi pengembangan untuk kepentingan umum	-	Terealisasi

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Rokan Hulu, 2023

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas tersebut program rencana kerja kegiatan pengembangan destinasi wisata memang sudah terealisasi, namun terindikasi belum maksimal. Berdasarkan hasil pra survey mengenai pengembangan objek wisata di Kabupaten Rokan Hulu dapat dijelaskan adalah, Kurangnya anggaran dalam pengembangan Destinasi Wisata Air Panas Hapanasan Haiti di Kabupaten Rokan Hulu, sehingga belum banyak perubahan atau pengembangan fasilitas yang dibutuhkan, Pihak Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu kurang mensosialisasikan objek wisata Air Panas Hapanasan Haiti sehingga objek wisata ini kurang dikenal dan tidak banyak masyarakat yang mengetahui keunggulan dari objek wisata tersebut.

Pengembangan destinasi wisata Air Panas Hapanasan Haiti belum mampu dikelola dan dikembangkan dengan baik, misalnya dilihat dari jalan menuju objek wisata masih kurang baik, Terindikasi belum memadai pembangunan sarana dan prasarana oleh pemerintah daerah pada objek wisata Air Panas Hapanasan Haiti, di mana pembangunan yang ada berupa musholla dan kamar mandi. Seharusnya perlu lahan untuk parkir, pintu masuk tempat tiket, tempat berteduh (gazebo), dan lainnya.

Tinjauan Pustaka

Konsep Administrasi

Istilah strategi berasal dari Yunani Strategia (Stratos = militer ; dan ag = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal (Tjiptono, 2010). Strategi juga bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah –daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi adalah sesuatu rencana perusahaan yang menyeluruh, komprehensif, dan terpadu yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Adnanputra (2012), strategi adalah bagian terpadu dari suatu rencana (plan), sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan (planning), yang pada akhirnya perencanaan adalah salah satu fungsi dasar dari proses manajemen.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan kegiatan perencanaan dalam mencapai tujuan berdasarkan metode tertentu. Perumusan Strategi Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah kedepan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis dan keuangan perusahaan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Sunaryo (2013:158) Pengembangan pariwisata merupakan pengembangan yang berencana secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, dan kultural. Perencanaan tersebut harus mengintegrasikan pengembangan pariwisata ke dalam suatu program pembangunan ekonomi, fisik, sosial dari suatu negara. Di samping itu, rencana tersebut harus mampu memberikan kerangka kerja kebijaksanaan pemerintah, untuk mendorong dan mengendalikan pengembangan pariwisata". Dalam rangka optimalisasi manfaat dari pengembangan pembangunan suatu objek wisata, maka dalam proses tersebut dikenal strategi pengembangan kepariwisataan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat yang mengedepankan peran dan partisipasi masyarakat setempat bersama-sama dengan pihak Pemerintah Daerah setempat.

Menurut Cooper dkk, dalam Sunaryo (2013: 159) menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama :

- a. Objek daya tarik wisata (attraction), yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya maupun buatan. Atraksi atau objek daya tarik wisata merupakan komponen yang signifikan dalam menarik kedatangan wisatawan. Hal yang menarik kedatangan atraksi wisata disebut dengan modal atau sumber kepariwisataan (tourism resources). Modal atraksi yang menarik wisatawan adalah sumber alam seperti gunung, danau, pantai, bukit dan lain-lain, atraksi wisata budaya seperti arsitektur rumah tradisional di desa, situs arkeologi, seni dan kerajinan, ritual, festival, keramah tamahan, makan dan lain- lain, atraksi buatan seperti acara olahraga, berbelanja, pameran, konferensi dan lain-lain.
- b. Aksesibilitas (accessibility), yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi. Menurut Sunaryo (2013: 173), aksesibilitas pariwisata dimaksudkan sebagai "segenap sarana yang memberikan kemudahan kepada para wisatawan untuk mencapai suatu destinasi maupun tujuan wisata terkait".
- c. Amenitas (amenities), yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata. Amenitas meliputi serangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi (tempat penginapan), penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan, tempat-tempat perbelanjaan, dan layanan lainnya. french dalam Sunaryo (2013: 173) memberikan batasan bahwa amenitas bukan merupakan daya tarik bagi wisatawan, namun dengan kurangnya amenitas akan menjadikan wisatawan menghindari destinasi tertentu.
- d. Fasilitas umum (ancillary service), yang mencakup fasilitas yang mendukung kegiatan pariwisata. Sunaryo (2013: 159) menjelaskan Ancillary Service lebih kepada ketersediaan sarana dan fasilitas umum yang digunakan wisatawan yang juga mendukung terselenggaranya kegiatan wisata seperti bank, ATM, telekomunikasi, rumah sakit dan sebagainya. Ancillary service mencakup keberadaan berbagai organisasi untuk memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran kepariwisataan destinasi yang bersangkutan.
- e. Kelembagaan Masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma, kebiasaan dan tradisi serta sikap yang sama dalam lingkungannya.

Masyarakat yang berada di wilayah pengembangan harus didorong untuk mengidentifikasi tujuannya sendiri dan mengarahkan pembangunan pariwisata untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan masyarakat lokal. Selain mengikutsertakan masyarakat, dalam pengembangan juga dibutuhkan kontribusi dari pihak pemerintah, swasta dan kelembagaan lainnya.

Metode

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang apa yang terdapat pada saat penelitian yang berdasarkan pada pengamatan penulis dilapangan dengan cara mengumpulkan data, mengklarifikasikan dan menganalisa sehingga diperoleh rumusan analisa terhadap permasalahan yang dihadapi. Kemudian dengan metode penelitian kualitatif, metode ini berusaha memberikan suatu gambaran mengenai keadaan dilapangan sehingga metode ini bertujuan mengakumulasi data belaka sehingga diperoleh kesimpulan dari penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui Pengembangan Destinasi Wisata Air Panas Hapanasan Haiti Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu diukur menggunakan indikator wisatawan (tourist), transportasi, atraksi/obyek wisata, fasilitas pelayanan, dan informasi dan promosi. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan per indikator dari hasil penelitian yang diperoleh berikut ini:

Objek Daya Tarik Wisata (Attraction)

Objek daya tarik wisata (attraction), yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya maupun buatan. Atraksi atau objek daya tarik wisata merupakan komponen yang signifikan dalam menarik kedatangan wisatawan. Hal yang menarik kedatangan atraksi wisata disebut dengan modal atau sumber kepariwisataan (tourism resources). Modal atraksi yang menarik wisatawan adalah sumber alam seperti gunung, danau, pantai, bukit dan lain-lain, atraksi wisata budaya seperti arsitektur rumah tradisional di desa, situs arkeologi, seni dan kerajinan, ritual, festival, keramah tamahan, makan dan lain- lain, atraksi buatan seperti acara olahraga, berbelanja, pameran, konferensi dan lain-lain.

Indikator wisatawan (Tourist) dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah melalui dinas terkait telah menargetkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Rokan Hulu ke objek wisata yang ada khususnya di Air Panas Hapanasan Haiti dengan menetapkan asal pengunjung, jumlah pengunjung, tujuan pengunjung, dan waktu kunjungan.

Jumlah Pengunjung

Jumlah pengunjung menjadi salah satu target yang ditetapkan sebagai salah satu sumber pemasukan dari objek wisata yang berasal dari tiket masuk. Di mana setiap tahunnya di tetapkan pengunjung 50.000 tiket. Hal ini disebabkan pengunjung banyak datang pada saat akhir pekan dan hari libur nasional.

Tabel V.4 Target dan Realisasi Pengunjung Objek Wisata Air Panas Hapanasan Haiti

No.	Tahun	Target (Orang)	Realisasi (Orang)

1	2020	50.000	38.993
2	2021	50.000	41.199
3	2022	50.000	21.439

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu, 2023.

Berdasarkan data pada tabel di atas menjelaskan bahwa sedikitnya jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata air panas Hapanasan Haiti. Hal ini dikarenakan rata-rata pengunjung ramai yang datang pada waktu liburan dan akhir pekan saja serta pada libur-libur nasional, sementara pada hari-hari biasa sangat sedikit jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata ini. Dengan demikian jelaslah bahwa rata-rata kunjungan pada tahun 2021 hanya 59 orang setiap harinya, berbeda jauh pada tahun 2022 yang jumlah pengunjung rata-rata perharinya sebanyak 113 orang.

Tujuan Pengunjung

Tujuan pengunjung datang ke objek wisata air Panas Hapanasan Haiti yakni mandi air panas alami dan melihat berbagai keindahan alam yakni hutan alami yang berada di sekitar objek wisata serta museum mini kupu-kupu. Tujuan utama pengunjung tentunya sesuai dengan nama lokasi wisata yakni ingin melakukan kesenangan dengan bermain air atau berendam pada kolam-kolam air panas yang disediakan sekaligus menikmati pemandangan alam yang ditawarkan di sekitar lokasi kolam air panas.

Waktu/Lama Kunjungan

Lama kunjungan wisatawan berkunjung di Air Panas Hapanasan Haiti dalam penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan lama waktu wisatawan datang berkunjung dan menetapkan di lokasi objek wisata ini. Di mana dari penelitian didapati kebanyakan pengunjung hanya datang paling lama 1 harian untuk mandi, terapi, foto-foto, menikmati alam, dan bersantai menenangkan pikirannya.

Aksesibilitas (accessibility)

Aksesibilitas (accessibility), yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi. Menurut Sunaryo (2013: 173), aksesibilitas pariwisata dimaksudkan sebagai “segenap sarana yang memberikan kemudahan kepada para wisatawan untuk mencapai suatu destinasi maupun tujuan wisata terkait”. Faktor-faktor yang penting dan terkait dengan aspek aksesibilitas wisata meliputi petunjuk arah, bandara, terminal, waktu yang dibutuhkan, biaya perjalanan, frekuensi transportasi menuju lokasi wisata dan perangkat lainnya.

Indikator transportasi dalam penelitian ini adalah ketersediaan transportasi darat dan laut yang telah terkoneksi untuk menuju lokasi objek wisata yang telah ditata dengan baik. Untuk lebih jelasnya mengenai indikator transportasi ini, maka dapat dijelaskan satu persatu pertanyaan yang telah diajukan agar dapat diperoleh jenis transportasi yang mudah dijangkau dan tersedia dalam mendukung destinasi pariwisata Air Panas Hapanasan Haiti.

Transportasi Umum

Transportasi umum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah transportasi umum yang tersedia di lokasi objek wisata atau transportasi yang ada menuju lokasi objek wisata. Di mana transportasi ini berupa transportasi darat berupa mobil dan sebagainya.

Transportasi Privat

Transportasi privat dalam penelitian ini adalah transportasi yang dimiliki pengunjung untuk datang berkunjung. Di mana transportasi ini digunakan untuk datang ke objek wisata tanpa menggunakan transportasi umum yang ada untuk menuju objek wisata tersebut. Fasilitas dan pelayanan transportasi meliputi transportasi akses dari dan menuju ke objek wisata, transportasi internal yang menghubungkan atraksi utama wisata dan kawasan pembangunan. Termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, air dan laut.

Amenitas (Amenities)

Amenitas (amenities), yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata. Amenitas meliputi serangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi (tempat penginapan), penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan, tempat-tempat perbelanjaan, dan layanan lainnya. French dalam Sunaryo (2013: 173) memberikan batasan bahwa amenitas bukan merupakan daya tarik bagi wisatawan, namun dengan kurangnya amenitas akan menjadikan wisatawan menghindari destinasi tertentu.

Penginapan

Indikator atraksi/obyek wisata dalam penelitian ini yakni obyek wisata dan atraksi yang akan dijual, apakah memenuhi tiga syarat berikut, apa yang dapat dilihat, apa yang dilakukan dan apa yang dapat dibeli ditempat wisata yang dikunjungi.

Di objek wisata Air Panas Hapanasan Haiti tidak terdapat satupun penginapan yang telah dibangun ataupun dikelola secara profesional, sehingga untuk wisatawan yang ingin menginap hanya bisa menumpang di rumah-rumah masyarakat. Hal ini sebenarnya bisa dijadikan sebagai alternatif dalam pengembangan wisata dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaku wisata yakni menyediakan tempat tinggal (home stay) bagi wisatawan dalam jangka waktu singkat yakni 1 – 2 hari, sehingga adanya keterlibatan masyarakat akan menjadikan objek wisata semakin baik karena didukung seluruh elemen yang ada dan wisatawan pun akan menjadi senang menikmati hari-hari liburnya di objek wisata tersebut.

Restoran atau Rumah Makan

Restoran atau rumah makan sangat dibutuhkan dalam mendukung suatu objek wisata terutama pada Air Panas Hapanasan Haiti dikarenakan akses perjalanan yang cukup jauh sehingga memakan waktu dan tentunya dengan waktu yang lama para wisatawan akan membutuhkan makanan dan minuman.

Keberadaan restoran sangat membantu dan mendukung wisatawan untuk memperoleh makanan dan minuman, sehingga dengan adanya restoran memudahkan wisatawan serta bisa dijadikan sumber pendapatan masyarakat Air Panas Hapanasan Haiti.

Fasilitas Umum

Fasilitas umum (ancillary service), yang mencakup fasilitas yang mendukung kegiatan pariwisata. Sunaryo (2013: 159) menjelaskan Ancillary Service lebih kepada ketersediaan

sarana dan fasilitas umum yang digunakan wisatawan yang juga mendukung terselenggaranya kegiatan wisata seperti bank, ATM, telekomunikasi, rumah sakit dan sebagainya. Ancillary service mencakup keberadaan berbagai organisasi untuk memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran kepariwisataan destinasi yang bersangkutan. Indikator fasilitas pelayanan dalam penelitian ini adalah fasilitas yang tersedia ditempat wisata seperti akomodasi perhotelan, restoran/rumah makan, pelayanan umum (Bank/money changers, jaringan komunikasi) guna mendukung satu objek wisata yang bisa menghadirkan dan didatangi orang ramai, sehingga bisa menjadikan faktor pendukung dari keberadaan objek wisata.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pada penelitian ini pengembangan objek wisata air panas Hapanasan Haiti oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu dapat disimpulkan bahwa Pengembangan objek wisata air panas Hapanasan Haiti oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu pada umumnya belum berjalan dengan baik. Hasil ini dikarenakan pengunjung berasal dari berbagai daerah di Kabupaten Rokan Hulu hanya sedikit wisatawan yang berasal dari luar Kabupaten Rokan Hulu. Pengunjung yang datang ke Air Panas Hapanasan setiap tahunnya berada pada kisaran 20.000 – 40.000 orang. Akses jalan yang ada belum baik. Tujuan pengunjung datang ke Air Panas Hapanasan terdapat beberapa objek yang bisa dikunjungi baik untuk menikmati pemandangan air panas untuk terapi dan mandi, keindahan hutan alam, rumah pohon, museum kecil kupu-kupu dan juga ada makanan khas daerah yakni olahan kolang- kaling. Fasilitas pendukung belum ada satupun penginapan dan restoran yang ada hanya warung makanan ringan.

Banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengembangan objek wisata unggulan Hapanasan. seperti keterbatasan dana yang dimiliki dalam pelaksanaan pengembangan. Karena dana di peroleh dari anggaran pendapatan daerah kabupaten dan anggaran pendapatan provinsi. Selain itu sumber daya manusia pelaksana masih kurang profesional alhasilnya kuantitas sumber daya profesional terbatas. Bukan hanya itu, dalam pengembangan masih belum ada kebijakan khusus yang mengatur pelaksanaan pengembangan, karena dengan adanya kebijakan khusus maka akan mempercepat pelaksanaan pengembangan, serta masih minimnya infrastruktur yang ada di Rokan Hulu yang masih harus ditingkatkan dengan melakukan koordinasi lintas sektoral dan pihak swasta.

Daftar Pustaka

Buku dan Jurnal:

Abidin, Said Zainal. 2002. Kebijakan Publik. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.

Ahmad S.Adnanputra dalam Hifni Alifahmi, 2012. Marketing Public Relations. LembagaManajemen FEUI.,Jakarta.

Bambang *Sunaryo. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.*

Handrian, E., & Andry, H. (2020). Sustainable Development Goals: Tinjauan Percepatan Pencapaian di Provinsi Riau. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1), 77-

- Handrian, E., Muslikhah, U., & Rosmita, R. (2024). Diffusion of Application Policy Innovation Pekan Kita (PEKA) in Pekanbaru City. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(1).
- Andry, H., & Handrian, E. (2017, November). E-Implementation of E-Government In Regional Financial Management (Study at the Regional Finance and Asset Management Board of Riau Province). In *International Conference on Democracy, Accountability and Governance (ICODAG 2017)* (pp. 152-155). Atlantis Press.
- Handrian, E., Rosmita, R., & Suriani, L. (2023). Inclusive Development for Marginal Group Street Trader in Tembilahan Indragiri Hilir District. *Jurnal Administrasi Publik*, 14(1).
- Handrian, E. (2019). Pengaruh Reformasi Birokrasi Terhadap Kualitas Pelayanan Pembuatan Surat Izin Mengemudi Golongan C (Sim C) Pada Sat Lintas Polresta Pekanbaru. *Publika: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1), 137-155.
- Handrian, E., & Andry, H. (2020). Penguatan Pemerintahan Daerah Dalam Pengelolaan Kawasan Perbatasan Di Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Kemunting*, 1(2), 183-203.
- Handrian, E., & Hawa, S. (2022). Implementasi program pengembangan perikanan tangkap pada Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru. *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 10(1), 49-58.
- Handrian, E., Muslikhah, U., & Rosmita, R. (2024). Diffusion of Application Policy Innovation Pekan Kita (PEKA) in Pekanbaru City. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(1).
- Handrian, E., & Putriani, S. (2021). Reformasi Administrasi Pelayanan Publik di Kantor Camat Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau. *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 9(2), 143-154.
- Handrian, E., Rosmita, R., Suriani, L., & Kartius, K. (2022). Reformasi Badan Usaha Milik Desa Kesumbo Sejahtera di Desa Kesumbo Ampai Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 231-237.
- Nurman, Yusriadi, Y., & Hamim, S. (2022). Development of pluralism education in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 9(3), 106-120.
- Nasri, H., Nurman, N., Azwirman, A., Zainal, Z., & Riauan, I. (2022). Implementation of collaboration planning and budget performance information for special allocation fund in budget planning in the regional development planning agency of Rokan Hilir regency. *International Journal of Health Sciences (IJHS) Ecuador*, 6(S4), 639-651.
- Nurman, N., Zainal, Z., & Rajasa, Y. (2021). Good Governance in Structure Belantik Raya People's Market in Siak District. *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 7(2), 1-11.
- Nurman, M. P. (2015). Strategi Pembangunan Daerah.
- Rusli, R., & Nurman, N. (2016). Implementasi Fungsi Koordinasi Camat Dalam Pembuatan Kartu Keluarga Dan Kartu Tanda Penduduk Di Kecamatan Dumai Barat Kota

Dumai. *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 2(1), 27-39.

- Parjiyana, P. (2015). Implementasi Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 128 Tahun 2004 Tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 1(2), 41-54.
- Fista, L., & Parjiyana, P. (2024). Pelaksanaan Fungsi Kepala Desa Dalam Pembinaan Kemasyarakatan Di Desa Kuantan Babu Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. *Journal of Public Administration Review*, 1(1), 26-36.
- Parjiyana, P., Nazir, Y., Wedayanti, M. D., & Mardianto, M. (2019). Peranan Kepala Dusun Dalam Membantu Tugas Kepala Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(2), 198-205.
- Afhissa, C., & Parjiyana, P. (2017). Analisis Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Pimpinan di Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK) Pekanbaru. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(2), 207-223.
- Marcella, A., & Parjiyana, P. (2018). ANALISIS PELAYANAN UMUM DI PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA INDRA KABUPATEN INDRAGIRI HULU. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 4(1), 17-35.
- Suriani, L., Nisa, K., & Affandi, L. H. (2023). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1458-1463.
- Suriani, L., & Lumintang, G. (2018). Pengaruh Kompensasi, Disiplin Kerja Dan Etika Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt. Transindo Jaya Bahari Maumbi Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(4).
- Suriani, L., & Sidabutar, O. J. (2019). Kualitas Pelayanan Dan Peraturan Tata Tertib Perpustakaan Terhadap Kepuasan Pemustaka Di Perpustakaan Soeman Hs. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(2), 190-197.
- Handrian, E., Rosmita, R., & Suriani, L. (2023). Inclusive Development for Marginal Group Street Trader in Tembilahan Indragiri Hilir District. *Jurnal Administrasi Publik*, 14(1).
- Syafitri, I., & Suriani, L. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1), 44-54.
- Hamim, S., Vianda, L., & Pitaloka, S. (2020). Penerapan Prinsip Prinsip Pelayanan Publik Di Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk Dan Catatan Sipil Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kota Pekanbaru. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1), 1-10.
- Adnan, I. M., & Hamim, S. (2013). *Administrasi, Organisasi Dan Manajemen Suatu Ilmu, Teori, Konsep Dan Aplikasi*.
- Hamim, S. (2005). *Sistem Perencanaan Strategis Dalam Pembangunan*.

- Adnan, I. M., & Hamim, S. (2013). *Administrasi, Organisasi Dan Manajemen Suatu Ilmu, Teori, Konsep Dan Aplikasi*.
- Adnan, I. M., & Hamim, S. (2014). *Filsafat Ilmu, Ilmu Pengetahuan dan Penelitian*.
- Andry, H., & Yussa, A. T. (2015). *Perilaku dan Etika Administrasi Publik. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh Publishing*.
- Handrian, E., & Andry, H. (2020). Sustainable Development Goals: Tinjauan Percepatan Pencapaian di Provinsi Riau. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1), 77-87.
- Andry, H. (2017). Pelayanan Publik Pengurusan Izin Mendirikan Bangunan Di Kecamatan Mandau Oleh Dinas Tata Kota, Tata Ruang Dan Pemukiman Kabupaten Bengkalis. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(1), 66-79.
- Andry, H., & Zulkifli, Z. (2023). Evaluasi pengelolaan parkir oleh dinas perhubungan kota pekanbaru. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(02), 194-205.
- Andry, H., Herman, H., & Rahmah, J. (2023). PELAKSANAAN KOORDINASI DINAS KESEHATAN KOTA PEKANBARU DAN BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH KOTA PEKANBARU DALAM PENGHAPUSAN ASET KENDARAAN DINAS OPERASIONAL KHUSUS (AMBULANCE). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 12(1), 18-28.
- Abdullah, S., Hamim, S., & Ermayuna, S. (2021). Strategi Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan Di Lahan Gambut Desa Pulau Palas Kabupaten Indragiri Hilir. *Pascasarjana Ilmu Administrasi Universitas Islam Riau*, 1-83.
- Anggara, B., & Abdullah, S. (2017). Pelaksanaan Pengawasan Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Pekanbaru Dalam Pendistribusian Gas Lpg 3 Kg Di Kota Pekanbaru. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(2), 248-261.
- Ariswanto, N. S., & Abdullah, S. (2016). Analisis Pelaksanaan Kewenangan Badan Permusyawaratan Desa (Bpd) Di Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(2), 197-215.
- Herman, H., Kartius, K., Abdullah, S., & Hasibuan, C. R. (2024). Collaborative Governance In Overcoming Unemployment in Bengkalis Regency, Riau Province. *PERSPEKTIF*, 13(1), 164-173.
- Abdullah, S., & Safri, I. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Potensi Masyarakat Desa Kampung Panjang Kabupaten Kampar. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 4(2), 242-248.
- Nurmasari, N., & Al Hafis, R. I. (2019). Desentralisasi Asimetris: Kemiskinan ditengah kelimpahan otonomi khusus papua. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 5(2), 1180-1192.
- Nurmasari, N., Komalasari, E., Muliando, B., Nurman, N., & Amrillah, M. F. (2024). PELATIHAN INOVASI BANK SAMPAH PLASTIK UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT DI BANK SAMPAH PUAN SARI MANDIRI. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 35-40.

- Kurniawan, R., & Nurmasari, N. (2017). Analisis Kinerja Pegawai Pada Bidang Pelayanan Dan Informasi Di Badan Penanaman Modal Dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Siak. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(1), 122-134.
- Afringgo, R., Nurmasari, N., & Zubaidah, E. (2021). Efektifitas E-Warong sebagai Sarana Pengintegrasian Tujuan Program Keluarga Harapan pada Kelompok Target KUBE Berkah Harapan di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ranah Publik Indonesia Kontemporer (Rapik)*, 1(1), 22-29.
- Nurmasari, N., & Wedayanti, M. D. (2018, August). HUMAN RESOURCE MANAGEMENT CIVIL SERVANT EMPLOYEES IN THE FRAMEWORK OF REFORM BUREAUATION IN RIAU PROVINCE. In *ICSScE 2018*.
- Herman, H., Suriani, L., & Farisha, N. (2021). Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sampah Pada Pasar Milik Pemerintah Kota Pekanbaru. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 9(2), 81-90.
- Herman, H. (2019). Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Oleh Stakeholders Primer Dan Skunder Di Riau. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 2(2).
- Herman, H., & Novarizal, R. (2017). Faktor-faktor ideal perusahaan dalam pelaksanaan CSR (Corporate Social Responsibility). *Sisi Lain Realita*, 2(2), 39-53.
- Nengsih, I. A., & Herman, H. (2019). Strategi Pelayanan Izin Praktek Dokter Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Pekanbaru. *Asketik*, 3 (2), 163-175.
- Novarizal, R., & Herman, H. (2019). Pengamanan Lembaga Pemasarakatan Terhadap Kemungkinan Terjadinya Pelarian (Studi Kasus Lapas Kelas II A Pekanbaru): Universitas Islam Riau. *Sisi Lain Realita*, 4(1), 90-102.
- Suri, D. M. (2017). Analisis faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan penertiban dan pembinaan gelandangan dan pengemis di kota pekanbaru. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(1), 89-101.
- Suri, D. M., & Nurmandi, A. (2021, July). Deep learning methods as a detection tools for forest fire decision making process fire prevention in Indonesia. In *International Conference on Human-Computer Interaction* (pp. 177-182). Cham: Springer International Publishing.
- Suri, D. M., Nurmandi, A., Qodir, Z., & Al Fadhat, F. (2021). Narrative Policy Framework: The Role Of Media Narrative Towards Forest And Land Fire Policy In Indonesia. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Hildawati, H., & Suri, D. M. (2020). Potensi UEK-SP Kelurahan Rimba Sekampung Untuk Transformasi Menjadi Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Di Kota Dumai. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1), 24-42.
- Yogia, M. A., & Suri, D. M. (2020). Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Ekonomi Kelurahan. *Sosio Konsepsia*, 9(03), 247-256.
- Al Hafis, R. I., & Yogya, M. A. (2017). Abuse of power: Tinjauan terhadap penyalahgunaan kekuasaan oleh pejabat publik di Indonesia. *Publika: Jurnal Ilmu Administrasi*

Publik, 3(1), 80-88.

- Hafis, A., Imam, R., Hakim, A., & Haryono, B. S. (2014). Aktor Pelaksana Pengelolaan Transportasi Publik Perkotaan (Studi Kasus Bus Trans Metro Di Kota Pekanbaru). *Jurnal Wacana*, 16(4), 171-178.
- Al Hafis, R. I. (2018). Pembangunan Daerah Perbatasan Yang Terabaikan: Kajian Perbatasan Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis–Selat Malaka. *Gema Publica*, 3(2), 111-119.
- Al Hafis, R. I., Warsono, H., Larasati, E., & Purnaweni, H. (2021). The paradox of collaborative governance in leprosy rehabilitation in Central Java. *Management and Entrepreneurship: Trends of Development*, 3(17), 55-67.
- Al Hafis, R. I., Wardana, D., Setiawati, S., & Putra, A. I. (2024). Proses Collaborative Governance untuk Mengurangi Dampak Abrasi. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 7(1), 521-529.
- Lubis, E. F., & Zubaidah, E. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, 9(2), 88-99.
- Zubaidah, E., & Lubis, E. F. (2021). Inovasi Layanan Aplikasi e-Samsat Dalam Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor Di Provinsi Riau. *Jurnal Niara*, 14(2), 120-125.
- Zubaidah, E. (2018). Analisis Manajemen Perkantoran Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai PT. Pegadaian Persero Kantor Wilayah II Pekanbaru. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran*.
- Zubaidah, E., Nurmandi, A., Pribadi, U., Hidayati, M., & Lubis, E. F. (2022, March). The Factors Influencing the Community to Use E-Service in Pekanbaru City, Indonesia. In *International Conference on Public Organization (ICONPO 2021)* (pp. 310-318). Atlantis Press.
- Zubaidah, E. (2016). MANAJEMEN PANTI ASUHAN DALAM PERSPEKTIF HENRI FAYOL:(STUDY KASUS PANTI ASUHAN USMAN BIN AFFAN). *VALUTA*, 2(1), 130-139.
- Wedayanti, M. D., Nurmandi, A., Jubba, H., & Pulungan, B. I. (2022). Political Interaction Strategy Corporate Social Responsibility of PT Riau Andalan Pulp and Paper in Riau Province, Indonesia. *International Journal of Sustainable Development & Planning*, 17(8).
- Wedayanti, M. D., & Susanti, H. (2019). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (CBT) Menggunakan Kontribusi Corporate Social Responsibility (CSR) di Pekanbaru Provinsi Riau. *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik dan Birokrasi*, 5(2), 32-37.
- Wedayanti, M. D., Nurmandi, A., Jubba, H., & Juliana, S. (2021, January). Implementation of Corporate Social Responsibility in PT. Riau Andalan Pulp and Paper in Pelalawan District, Riau Province. In *INCEESS 2020: Proceedings of the 1st International Conference on Economics Engineering and Social Science, InCEESS 2020, 17-18 July, Bekasi, Indonesia* (p. 71). European Alliance for Innovation.

- Wedayanti, M. D., & Zulkifli, Z. (2015). Pelaksanaan Pengawasan Barang dan Jasa Beredar Oleh Seksi Perlindungan Konsumen Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1(1), 52-72.
- Parjiyana, P., Nazir, Y., Wedayanti, M. D., & Mardianto, M. (2019). Peranan Kepala Dusun Dalam Membantu Tugas Kepala Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(2), 198-205.
- Lubis, E. F., & Zubaidah, E. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, 9(2), 88-99.
- Lubis, E. F., & Zubaidah, E. (2019). Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (PMB-RW) Dalam Mewujudkan Prinsip Tridaya Di Kota Pekanbaru. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(2), 156-163.
- Lubis, E. F. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (Pnpm Mpd)(Studi Kasus: Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan Di Nagari Tanjung Betung Kabupaten Pasaman). *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1(2), 304-317.
- Lubis, E. F., & Indira, T. T. (2023). PENGARUH STORE ATMOSPHERE TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA AYAM PENYET CINDELARAS BAGAN BATU KABUPATEN ROKAN HILIR. *PubBis: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis*, 7(1), 1-9.
- Lubis, E. E. F. (2024). PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING UNTUK MENINGKATKAN TAMBAHAN PENDAPATAN PADA IBU-IBU KELOMPOK MELATI PUTIH DALAM PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KECAMATAN SUKAJADI KOTA PEKANBARU. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(1), 120-126.
- Herman, H., Kartius, K., Abdullah, S., & Hasibuan, C. R. (2024). Collaborative Governance In Overcoming Unemployment in Bengkalis Regency, Riau Province. *PERSPEKTIF*, 13(1), 164-173.
- Handrian, E., Rosmita, R., Suriani, L., & Kartius, K. (2022). Reformasi Badan Usaha Milik Desa Kesumbo Sejahtera di Desa Kesumbo Ampai Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 231-237.
- Kurniawan, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Diri Sendiri Terhadap Sikap Wirausaha Pada Usaha Makanan Tradisional Di Desa Palung Raya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(2), 179-191.
- Kurniawan, A., Rezki, D., & Riau, U. I. (2023). Collaborative Governance Dalam Menangulangi Banjir di Kota Sungai Penuh Collaborative Governance in Overcoming Floods in the City of Sungai Penuh. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 9(1), 1-18.
- TARMIZI, A., KURNIAWAN, A., ADERISKA, M., & AFRIZAL, T. (2022). Analysis of Quality Electronic Identity Card Service in Sub-District West Meral of Karimun District,

Riau Islands (Integrated Sub-District Administration Service Model "Paten"). *International Journal of Society, Development and Environment in the Developing World*, 6, 62-72.

Tarmizi, A., & Kurniawan, A. (2017). Model Administrasi Pribumi Masyarakat Adat Melayu Petalangan di Desa Sialang Godang Kabupaten Pelalawan Riau. In *Seminar Nasional "Mitigasi dan Strategi Adaptasi Dampak Perubahan Iklim di Indonesia"* (pp. 165-177).

Yusa, A. T., Andry, H., & Kurniawan, A. (2016). Restorasi Paradigma KUD:" Pendekatan Teori Organisasi Dalam Merebut Peluang MEA".

Yunisman, Y., Salioso, H., Febrianto, S., Prayuda, R., & Mardatillah, A. (2022). Analysis of quality of animal health services by veterinary medical and veterinary paramedic services in food security and agricultural agency of Rokan Hilir Regency. *International Journal of Health Sciences*, 14(3), 1030-1046.

Larasati, D., Indrastuti, S., Salioso, H., Yussa, H. A., & Suri, D. M. (2022). Analysis of the effect of job satisfaction and job motivation on the performance of cleaning officers at the environmental service agency Rokan Hilir district Indonesia. *International Journal of Health Sciences*, 6(4), 573-588.

Salioso, H. (2016). ASN, OTDA, Politik Pilkada Serentak dan Korupsi di Indonesia. *SISI LAIN REALITA*, 1(1), 01-07.

Adha, M. L., & Salioso, H. (2024). KINERJA ORGANISASI DI KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN BASARNAS KELAS A PEKANBARU. *JURNAL KEMUNTING*, 5(1), 1-16.

Askarial, A., Rinaldi, K., & Salioso, H. (2016). Kota Dumai Dalam Pidato Seorang Walikota. *Hari Sabarno, 2008, Memandu Otonomi Daerah Menjaga Kesatuan Bangsa*,. Jakarta: Sinar Grafika.

Henry Simamora. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi III,. STIE YKPN, Yogyakarta.

Huda, Ni'matul. 2009. *Otonomi Daerah*. Cet ke-2. Yogyakarta. *Pustaka Pelajar*.

Ibrahim Indra Wijaya, A, 2004, *Prilaku Organisasi*, Bandung: Sinar Baru.

Indiahono, Dwiyanto, 2017. *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy. Analysis*. Yogyakarta: Gava Media.

Indiahono, Dwiyanto. 2017. *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis*. Yogyakarta: Gava Media.

Koryati, Nyimas Dwi,dkk.2005. *Kebijakan Dan Manajemen Pembangunan Wilayah*, YPAPI, Yogyakarta.

Kuper Adam & Yessica Kuper, 2000, "Ensiklopedia Ilmu-Ilmu Sosial", PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Labolo, Muhadam. 2010. **Memahami Ilmu Pemerintahan**. Jakarta;Rajagrafindo Persada.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Munaf, Yusri, 2016. Hukum Administrasi Negara, Marpoyan Tujuh. Pekanbaru.
- Ndraha, Taliziduhu. 2005. **Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru)**. Jakarta;Rineka Cipta.
- Purwanto, Iwan. 2008. Manajemen Strategi. Yrama Widya. Bandung.
- Rasyid Ryaas. 2000. Makna Pemerintahan. Jakarta; Mutiara Sumberdaya.
- Salusu, J,2004, Pengambilan Keputusan Stratejik, Jakarta: PT Gramedia *Pustaka* Utama.
- Samsyu dkk. 2001. Penerangan Etika Perencanaan Pada Kawasan Wisata, Studi Kasus Di Kawasan Agrowisata Salak Pondoh, Kab. Sleman, D.I Yogyakarta. LP3M STP Tri Sakti, Jurnal Ilmiah, Vol 5 No.3 Maret 2001. Jakarta.
- Sugiyono, 2011. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Solly Lubis M, 2007, Kebijakan Publik, Mandar Maju, Bandung.
- Sedarmayanti. 2004. Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, dan Kepemimpinan Masa Depan. Bandung; Refika Aditama.
- Sufian Hamim, 2021, Perencanaan Strategis Pengembangan Pantai Solop Pulau Cawan Sebagai Distinasi Objek Pariwisata Desa Nelayan Dan Hutan Mangrove Dunia, Laporan Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Program Studi Ilmu Administrasi Pascasarjana Universitas Islam Riau.
- Swarbrooke. 1996. Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Gramedia *Pustaka*. Utama.
- Syafiie, Inu Kencana, 2005. Ilmu Pemerintahan (edisi revisi). Mondar Maju, Bandung.
- Tjiptono, Fandy. 2010. Strategi Pemasaran. Edisi Ketujuh. Yogyakarta : Andi.
- Wrihatnolo, Randy R, Riant Nugroho Dwijowijoto, 2008, Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta: PT Gramedia.
- Yoeti, Oka. A. 2016. "Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata". Jakarta; Balai Pustaka.
- Betty Triana, 2018, Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Lumajang (Studi pada Objek Wisata Puncak B29 di Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang), Jurnal Administrasi, Universitas Jember.
- Cornelia Inri Laipi, 2020, Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Airmadidi Dan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara, Jurnal Spasial, Vol7. No. 1 ISSN2442-3262, Universitas Sam Ratulangi Manado
- M Ryan Saputra, 2020, Strategi Pengembangan Wisata Di Kawasan Gunung Andongmagelang, *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, vol. 5, no. 4, Universitas Diponegoro.

Regulasi:

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2004 tentang PTUN.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari KKN.

